

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Deskriptif dilakukan dengan cara menulis data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Keunggulan dari studi kasus ini adalah menelusuri pengetahuan sebuah fenomena secara terinci khususnya mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) dan *Sharia Governance* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2021 yaitu sebanyak 40 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Non Bank yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2021 yang memenuhi kriteria. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Kriteria yang peneliti ambil untuk sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan non perbankan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2018-2021.
- 2) Perusahaan yang listing tergabung di perhitungan indeks saham syariah Indonesia selama periode penelitian tahun 2018 – 2021.

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

##### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dalam bentuk laporan tahunan perusahaan Non Perbankan periode 2018-2021. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan terbatas pada pokok-pokok permasalahan saja sehingga berfokus pada data yang relevan.

##### **b. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) data tersebut diperoleh dari situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

##### **c. Periode**

Data untuk penelitian ini diambil dari sampel laporan tahunan perusahaan Non Perbankan yang sampelnya terdaftar di Indeks Saham Syariah selama 4 (empat) tahun terakhir 2018-2021.

#### **3.3.1 Metoda Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap laporan tahunan (objek) yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Laporan tahunan perusahaan periode 2018-2021 menjadi sampel penelitian. Studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hal ini bertujuan sebagai sumber pedoman dalam membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

### **3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran**

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 3 jenis yaitu variabel independen sebanyak 2 yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance*, Sedangkan variabel dependen hanya satu yaitu kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Indeks ISR	a. Item yang diungkapkan b. jumlah item pengungkap	Ratio
2.	<i>Sharia Governance</i> (X2)	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Banyaknya Rapat yang dilakukan	Nominal
3.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	a. Laba Bersih b. Total Aset	Ratio

### 3.5 Metoda Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model regresi sederhana dan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data gabungan dari data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (seksi silang). Keunggulan data panel salah satunya adalah dapat yang lebih informatif dan akurat dalam mendeteksi dan mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data *time series* dan *cross section*. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

Sebelum data diolah lebih lanjut dengan menggunakan statistka, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah sesuai dengan kebutuhan analisis masing-masing variabel. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan pengujian baik dalam bentuk rasio maupun nominal.

#### 3.5.1 Analisis Data Penelitian

- (1) Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR yang digunakan dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang ada di ISSI sehingga pengukuran indeks ISR lebih tepat digunakan karena dapat diyakini sesuai dengan perpektif Islam. Indeks ISR diyakini dalam penelitian ini ada 6 tema (Keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola) dengan jumlah pengungkapan 43 item.

$$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

- (2) Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini diukur dengan cara melihat berapa banyak rapat DPS. Rapat DPS wajib dilakukan setidaknya sekalian dalam sebulan, dan keputusan rapat tersebut diambil secara musyawarah mufakat. Jika sering dilakukannya rapat DPS, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat karena operasional perusahaan tetap berjalan berdasarkan prinsip syariah. *Sharia Governance* adalah tata kelola yang dapat merepresentasikan akan suatu model tata kelola yang didesain unik dan khusus secara kelembagaan untuk memastikan kepatuhan terhadap aspek syaria'ah.
- (3) Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset*. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini menggambarkan perputaran asset diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi total asset maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri lebih dari satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan untuk menentukan keputusan dari suatu pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji T. sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F.

#### 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji Parsial bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

Langkah-langkahnya :

a. Hipotesis

Ho:  $b_i = 0$  artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hi:  $b_i \neq 0$  artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengambilan keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%) maka Ho diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  (5%) maka Ho ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df (n-k-1)

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

2) Uji kelayakan model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Uji F pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05).

- Bila nilai signifikansi  $F < 0.05$  maka  $H_a$  diterima
- Bila nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak

3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (dependen)

sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Nilai koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted square  $R^2$ , karena nilai adjusted square  $R^2$  dianggap lebih baik dari  $R^2$ . Nilai  $R^2$  memiliki kelemahan yaitu terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan nilai adjusted square  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi tersebut.

### 3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara-cara pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data dalam analisis atau sampel, dengan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen yang berupa suatu kesimpulan dalam bentuk tabel atau daftar, gambar, dan grafik/diagram. Statistik deskriptif mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, dalam penyajian analisis deskriptif ini membahas mengenai pengukuran gejala pusat misalnya adalah mean, mode, median, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi.

#### 3.5.3.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode regresi data panel adalah data yang merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu atau unit *cross-sectional* yang merupakan masing-masing diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan unit waktu dan untuk memodelkan pengaruh pengubah penjelas terhadap peubah respons pada data panel. Metode estimasi regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1) ***Common Effect Model (CEM)***

*Common Effect Model (CEM)* adalah teknik estimasi model regresi data panel yang paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya. Pada model ini perbedaan dimensi waktu dan individu dalam model ini diabaikan, sehingga model ini tidak ada bedanya dengan dengan regresi linier berganda karena dalam model digabungkan antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*).

2) ***Fixed Effect Model (FEM)***

*Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy* Variabel model, di dalam *Fixed Effect Model* terdapat adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

3) ***Random Effect Model (REM)***

*Random Effect Model (REM)* adalah model yang dapat mengestimasi variabel *interferensi* (gangguan) dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu yang artinya perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Prinsip model ini merupakan lawan dari FEM yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada model FEM diasumsikan bahwa data *cross sectional* dan *time series* sudah ditentukan terdahulu sedangkan pada REM diasumsikan tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan dari hasil pengembalian sampel acak dari suatu populasi besar.

### **3.5.3.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari tiga pendekatan model tersebut, langkah selanjutnya adalah memilah dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisa data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

### 1) Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model manakah yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect Model*

- a. Jika cross section  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
- b. Jika cross section  $F <$  nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

### 2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Random Effect Model*

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect Model*

- a. Jika *cross section random*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika *cross section random*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3) Uji Langrange-Multiplier

Uji Langrange-multiplier adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling terbaik untuk digunakan. Pengujian Langrange-multiplier ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: *Random Effect Model*

- a. Jika probabilitas *Breusch Pagan*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common Effect Model* (CEM).
- b. Jika probabilitas *Breusch Pagan*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).



### 3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berlandaskan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik dan regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorow Smirnow*.

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dalam program aplikasi *evIEWS* dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah :

- a. Jika nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas (sig)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Selain itu uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai F hitung  $> F$  kritis pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung multikolinieritas. Pada pengujian F kritis dilihat melalui *correlation matrix* yang ditetapkan adalah sebesar 0,9.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apabila terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas:

Ho : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model

Ha : terdapat masalah heteroskedastisitas pada model

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  dan Ha diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

### 3.5.3.4 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Uji regresi linier berganda tidak berdiri sendiri, akan tetapi diikuti dengan uji lainnya yang saling mendukung dan berhubungan (uji koefisien determinasi, uji t dan uji F). Hasil dari regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh ICSR dan *Sharia Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y1 = *Return on Assets (ROA)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Regresi

X1 = *Islamic Corporate Social Responsibility*

X2 = *Sharia Governance*

e = Kesalahan residual (*error*)